

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pekerja yang bertugas di bagian produksi CV. Jaya Mandiri Fiberglass Kabupaten Sidoarjo yang terdiri dari 30 orang memiliki karakteristik Pengetahuan pekerja yang terdiri atas 6 pekerja dengan tingkat Pengetahuan rendah, 7 pekerja dengan tingkat Pengetahuan sedang, dan 17 pekerja dengan tingkat Pengetahuan tinggi. Untuk karakteristik Sikap pekerja, terdiri atas 4 pekerja dengan tingkat sikap rendah, 1 pekerja dengan tingkat sikap sedang, dan 25 pekerja dengan tingkat sikap tinggi. Karakteristik Perilaku pekerja terdiri atas 6 pekerja dengan tingkat perilaku rendah, dan 1 pekerja dengan tingkat perilaku sedang, dan 23 pekerja dengan tingkat perilaku tinggi.
2. Sumber bahaya yang terdapat pada aktivitas pembuatan ember (Bucket) dari fiberglass sejumlah 7 sumber bahaya yang terdiri dari tergores silet, tergelincir, tertusuk serpihan tajam, terpajan bahan kimia, bau bahan kimia, tersandung saat berjalan, dan tertusuk jarum jahit. Potensi resiko dari aktivitas pembuatan ember atau bucket fiberglass terdapat 8 potensi resiko yang terdiri dari luka sobek, kaki terkilir, luka tusuk, luka bakar pada kulit, iritasi mata dan kulit, gangguan pernafasan, tubuh terkilir, nyeri pada kaki.
3. Pelaksanaan pengendalian bahaya pada aktivitas pekerjaan dengan potensi gangguan pernafasan yaitu dengan menggunakan masker KN95 dan masker *chemical respirator*. Pengendalian bahaya dengan potensi tersayat dan tertusuk benda tajam yaitu dengan menggunakan sarung tangan anti gores. Pengendalian bahaya dengan potensi terpajan bahan kimia yaitu dengan menggunakan pelindung muka, pakaian lengkap seluruh badan, dan sarung tangan khusus untuk bahan kimia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pihak perusahaan menindak memberi Alat Pelindung Diri (APD) dan fasilitas keselamatan kerja lain yang sesuai dengan sumber bahaya dan potensi risiko yang ada di tempat kerja.
2. Memberikan pelatihan kepada petugas terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
3. Petugas diharapkan melaporkan hal yang meliputi kecelakaan kerja, ketidaknyamanan dengan area kerja, dan fasilitas keselamatan kerja yang kurang memadai.
4. Pengawas bagian produksi juga melakukan pengawasan terhadap pekerja yang bertugas, terutama pada petugas yang berhubungan dengan proses produksi.
5. Pemasangan poster atau gambar yang berhubungan dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di tempat-tempat yang mudah dilihat oleh pekerja, agar pekerja tetap waspada dengan keselamatan kerja mereka.